

PEWARNAAN ARTISTIK

A. Pengertian pewarnaan

Pewarnaan adalah tindakan mengubah warna rambut. Pewarnaan modern dikenal tiga proses utama, yaitu: penambahan warna (*hair tinting*), pemudaan warna (*hair lightening*) dan penghilangan warna (*bleaching*). Penambahan warna (*hair tinting*) digunakan untuk menutupi warna rambut kelabu atau uban yang terjadi karena rambut telah kehilangan pigmen warna asli rambut. Pemudaan warna (*hair lightening*) digunakan dalam pewarnaan korektif atau *corrective coloring*. Sedangkan *bleaching* digunakan untuk mempersiapkan proses perubahan warna yang lebih mendasar, dengan cara menghilangkan warna rambut baik sebagian atau seluruhnya untuk kemudian dimasukkan warna yang baru.

Penghilangan warna atau *bleaching* dibedakan menjadi dua, yaitu: penghilang warna sebagian atau *partial bleaching* dan penghilang warna keseluruhan atau total *bleaching*. Penghilangan warna sebagian masih dibedakan lagi dalam beberapa jenis, yang didasarkan atas letak dan bagian batang rambut yang dihilangkan warnanya. Karena efek keindahan yang dapat dicapai, penghilang warna sebagian termasuk dalam bidang pewarnaan artistik. (Hendra T. Laksman, 1986:183)

B. Istilah-istilah dalam pewarnaan

Menurut Hendra T. Laksman dkk (1986:184-186), terdapat beberapa istilah dalam pewarnaan. Istilah tersebut biasa digunakan untuk mempersingkat teknik dan penjelasan dalam pewarnaan rambut. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. **Hue**; adalah warna spektrum yang belum dicampur dengan warna lain. Hue merupakan warna-warna primer dan sekunder yang terdapat dalam spektrum warna.
2. **Tint**; adalah warna spektrum yang telah dimudakan dengan mencampurnya dengan warna putih.
3. **Shade**; adalah warna spektrum yang dibuat menjadi lebih tua dengan memberi campuran warna hitam.
4. **Tone**; adalah derajat kedalaman atau intensitas suatu warna.

5. **Lift**; adalah tindakan mengurangi kedalaman atau intensitas warna sehingga hasilnya lebih muda dari warna sebelumnya.
6. **Cover**; adalah tindakan melapisi batang rambut dengan zat pewarna bertujuan untuk membuat berwarna lebih tua.
7. **Warm Colors**; adalah warna-warna yang didominasi dengan warna merah, jingga dan kuning.
8. **Cool Colors**; adalah warna-warna dengan dominasi unsur hijau, biru, dan ungu.
9. **Neutral Colors**; adalah warna-warna netral seperti putih, kelabu dan hitam.
10. **Natural Base Colors**; adalah warna pigmen rambut asli sebelum dilakukan pewarnaan.
11. **Artificial Base Color**; adalah warna pewarna rambut, yang telah ada dalam kulit rambut sebelumnya.
12. **Dye Color**; adalah nama-nama warna yang bersifat deskriptif bagi produk pewarna yang ada.
13. **Drabbing Action In Color**; adalah proses yang saling menetralkan pada warna.

C. Pengetahuan Pelengkap Dalam Pewarnaan

Warna-warna memiliki hubungan yang erat dengan cahaya yang ada. Tanpa adanya cahaya atau sinar, tidak akan terjadi warna. Berkas cahaya memancar keluar dari sumber cahaya sebagai gelombang-gelombang sejajar dengan panjang gelombang berbeda-beda. Berkas sinar akan dipantulkan dengan sudut masuk dan keluar sama besar, jika permukaan benda tersebut halus dan rata. Berkas sinar akan dipantulkan secara tidak teratur atau difus, jika permukaan benda yang dikenakan tidak rata.

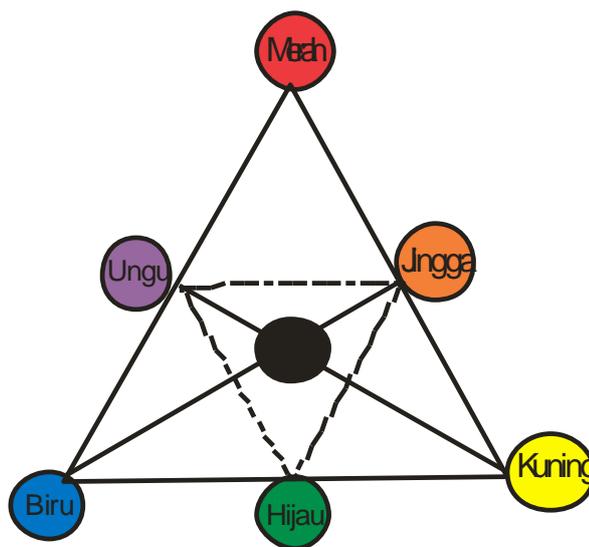
Rambut memiliki permukaan yang tidak rata dan tembus cahaya. Sinar yang jatuh pada rambut sebagian akan dibiarkan dan sebagian akan dipantulkan secara difusi. Semua benda yang berwarna biru akan nampak biru, karena benda tersebut menyerap semua warna spektrum dan hanya memantulkan warna biru saja. Benda yang berwarna hitam, menyerap semua warna spektrum dan tidak ada yang dipantulkan kembali. Karena warna hitam bukan warna tetapi menunjukkan ketidadaannya warna. Dan benda dikatakan berwarna putih, jika warna putih

tersebut mengembalikan semua warna spektrum secara lengkap, karena warna putih menunjukkan warna putih selengkapnya. (Hendra T. Laksman, (1986:186)

1. Kegunaan segitiga warna dalam pewarnaan

Dalam segitiga warna terdapat beberapa warna yaitu warna merah, kuning dan biru disetiap sudut segitiga merupakan warna primer. Ketiga warna tersebut merupakan warna utama yang mendasari terjadinya warna-warna lain. Warna jingga, hijau dan ungu di setiap sisi segitiga merupakan warna sekunder yang terjadi karena hasil pencampuran dalam perbandingan yang sama antara dua warna primer dari segitiga warna tersebut. Pencampuran warna dilakukan dengan menggunakan warna jingga dan hijau akan menghasilkan warna kuning (*violet*), dan antara warna ungu dan jingga akan menghasilkan warna coklat merah (*russet*). Dari hasil pencampuran warna-warna sekunder tersebut akan menghasilkan warna tersier. Pencampuran warna merah, kuning dan biru dalam perbandingan yang sama menghasilkan warna hitam yang berada dalam tengah segitiga. Pencampuran setengah warna dari ketiga warna primer tersebut akan menghasilkan setengah hitam, yaitu abu-abu. Pengertian setengah warna dalam hal ini adalah satu warna primer ditambah satu warna putih.

Penggunaan segitiga warna akan menghasilkan warna-warna yang tidak terbatas jumlahnya apabila dilakukan pencampuran dengan berbagai macam warna dalam jumlah perbandingan yang tidak sama.



Gambar 1. Segitiga warna
(Sumber:Nur Laila Widyastuti)

2. Koreksi warna

Pengoreksian warna yang cepat dan lebih pasti dapat dilakukan dengan menggunakan segitiga warna. Misalnya rambut yang berwarna kekuning-kuningan, dengan memberikan pembilas ungu pada rambut, akan dapat diubah menjadi kuning kecoklatan. Jika warna kuning itu sangat muda, pemberian pembilasan ungu, akan menjadi putih keperakan. Jika rambut sangat kuning, pemberian pembilas biru dapat menjadikan berwarna kehijauan. Apabila warna rambut dipandang terlalu hijau, dengan memberikan toner merah dapat diubah menjadi warna keabu-abuan.

3. Pengaruh modifikasi warna

Apabila warna-warna tertentu diletakkan dekat berdampingan, maka akan terjadi modifikasi warna antara satu dengan yang lain. Jika warna hijau diletakkan berdampingan dengan warna biru, maka warna hijau akan nampak lebih kuning, sedangkan warna biru akan nampak menjadi lebih ungu. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya unsur warna kuning di warna biru, maka unsur warna kuning yang ada dalam warna hijau menjadi menonjol secara kontras.

Modifikasi warna juga akan terjadi jika rambut pirang kemerahan memakai pakaian berwarna hijau. Warna rambut yang merah akan makin menonjol berhubung dengan tidak adanya unsur merah dalam warna hijau. Pengaruh modifikasi warna harus selalu diperhitungkan dalam hubungannya dengan penempatan dua warna atau lebih warna secara berdekatan. Pengaruh modifikasi warna juga harus diperhatikan dalam pewarnaan artistik maupun dalam pewarnaan korektif secara umum. (Hendra T. Laksman, (1986:190)

4. Asam, Basa dan pH

a) Asam dan penggunaannya

Asam adalah senyawa dengan pH di bawah 7 yang sangat berguna dalam proses kimiawi bagi rambut dan kulit. Bahan kosmetika yang bersifat asam memiliki tujuan dalam penggunaannya yaitu:

- 1) Untuk menutup dan memperkecil imbrikasi rambut, karena berbagai faktor terbuka lebih lebar.
- 2) Untuk memperkuat batang rambut, dengan cara membuatnya menyusut lebih padat.
- 3) Untuk membersihkan secara lebih sempurna sisa shampo, yang pada dasarnya bersifat lindi.
- 4) Untuk membuat hydrogen peroksida stabil dalam penyimpanan.

b) Basa dan penggunaannya

Senyawa basa digunakan dalam proses penataan rambut, meskipun dapat menjadi penyebab utama kerusakan rambut, jika pemakaian kurang hati-hati. Larutan dan kosmetik rambut yang bersifat lindi digunakan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk membuka dan memperbesar imbrikasi rambut, yang menutup terlalu rapat.
- 2) Untuk membuat batang rambut mengembang dan menjadi lebih lunak, sehingga mudah dibentuk.
- 3) Untuk membersihkan minyak alami, terutama yang berada di celah-celah antara sisa selaput dengan lebih bersih dan lebih mudah.
- 4) Untuk membuat larutan hydrogen peroksida menjadi tidak stabil, sehingga larutan tersebut siap digunakan. (Hendra T. Laksman, 1986:192-194)

c) pH dan skala pH

pH adalah singkatan dari kata potensial Hidrogen. Dapat diberikan batasan sebagai angka yang menunjukkan derajat keasaman dan kebasahan suatu larutan. Semua senyawa asam mengandung unsur hydrogen. Dalam air unsur hydrogen akan menghasilkan partikel yang disebut ion hydrogen yang bermuatan listrik positif (+). Sebaliknya semua senyawa lindi, di dalam air akan menghasilkan ion hidroksil yang bermuatan listrik negative (-).

d) Penggunaan Hidrogen Peroksida pada pewarnaan rambut

Hidrogen peroksida memiliki peranan pada saat melakukan pewarnaan rambut. Hidrogen peroksida terkandung dalam bahan kimia suatu kosmetik pewarnaan rambut. Senyawa yang terkandung didalam Hidrogen Peroksida merupakan bahan kimia anorganik yang memiliki sifat oksidator kuat. Suatu kosmetik pewarna rambut terdapat kandungan Hidrogen Peroksida karena sifat senyawa Hidrogen Peroksida yang tidak berwarna, berbau keasaman, dan larut dengan baik dalam air. Hidrogen peroksida terjadi karena adanya pencampuran dua gas yaitu gas hidrogen (H_2) dan gas oksigen (O_2). Sehingga hidrogen peroksida dapat dirumuskan menjadi H_2O_2 .

Bahan kimia yang mengandung H_2O_2 akan mengakibatkan rambut rusak. Apabila rambut sudah terkena kandungan H_2O_2 yang terkandung dalam kosmetik pewarnaan, maka batang rambut yang tidak kuat dalam menahan bahan kimia maka rambut mudah rusak yang mengakibatkan batang rambut terbuka, sehingga rambut pecah-pecah, rontok, patah, dan kering. (Michael Purba, 2006:57)

e) Penyesuaian penggunaan kosmetik dengan keadaan rambut

Jika proses suatu jenis kosmetik perawatan rambut dikehendaki hanya berlangsung di lapisan rambut saja, maka baik digunakan kosmetik yang bersifat asam. Penggunaan pembilas yang bersifat asam akan menutup kembali imbrikasi rambut dan menghilangkan kekusutannya. Sebaliknya, jika dalam suatu perawatan rambut, prosesnya dikehendaki terjadi di dalam kulit rambut, maka perlu digunakan kosmetika rambut yang bersifat lindi. Pemakaian kosmetika harus di dasarkan kapada kondisi rambut dan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan kosmetik rambut yang bersifat lindi, harus dilakukan dengan lebih berhati-hati, karena sering menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan rambut.

D. Pewarna dan Klasifikasinya

Menurut Hendra T. Laksman dkk (1986:197-203), cara untuk mengklasifikasikan pewarna rambut dibedakan dengan empat cara, yaitu ditinjau dari segi bahan asalnya, daya lekatnya, proses bekerjanya, dan cara penggunaannya. Jika ditinjau dari bahan asalnya, pewarna dikelompokkan dalam 4 jenis pewarna, yaitu pewarna nabati, pewarna logam, pewarna campuran, dan pewarna sintetik organik.

1. Pewarnaan nabati

Pewarna nabati diperoleh dari bahan tumbuh-tumbuhan dan merupakan pewarna tertua di dunia yang masih banyak digunakan hingga saat ini. Jenis-jenis pewarna nabati diantaranya sebagai berikut:

a. Pewarna *henna*



Gambar 2. Daun *henna*

(Sumber: <http://images.google.co.id/images?hl=id&source=hp&q=daun+henna&btnG>)

Pewarna *henna* digunakan pertama kali oleh Ratu Ses, Ibu suri raja Tetra dari dinasti III Mesir Purba. Pewarna *henna* bekerja dengan cara melapisi batang rambut secara permanen sehingga tergolong pewarna tetap yang melapisi atau *coating tint*. Pewarna *henna* digunakan tersendiri atau berbagai campuran dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

1) *Henna reng*

Merupakan campuran *henna* dengan daun *indigo* dan memberi warna hitam kebiru-biruan.



Gambar 3. Bubuk daun *henna* dan *indigo*

(Sumber: <http://images.google.co.id/images?hl=id&source=hp&q=daun+henna&btnG>)

2) *Henna rinse*

Pembilas rambut dari *henna* yang diberi campuran berbagai zat warna, jika terkena lempengan kuku akan sulit dihilangkan.



Gambar 4. Pembilas *henna*

(Sumber: <http://images.google.co.id/images?hl=id&source=hp&q=daun+henna&btnG>)

3) *Henna pack*

Dibuat dari bubuk daun *henna* yang diberi asam sitrat dan dilarutkan dalam air panas. Hasil warna yang diperoleh ditentukan oleh pH larutan, waktu olah dan porositas rambut yang bersangkutan.



Gambar 5. *Henna pack*

(Sumber: <http://images.google.co.id/images?hl=id&source=hp&q=daun+henna&btnG>)

b. Pewarna *camomile*

Merupakan salah satu pewarna tumbuh-tumbuhan tertua. Pewarna *chamomile* dibuat dari bubuk bunga *chamomile* yang dicampur dengan kaolin, warna yang dihasilkan adalah warna kuning.



Gambar 6. Bunga *camomile*

(Sumber:<http://images.google.co.id/images?hl=id&source=hp&q=bunga+camomile&btnG>)

c. Pewarna *indigo*

Pewarna *indigo* menghasilkan warna biru yang terbuat dari daun *indigo* yang dikeringkan yang disebut *Reng*. Jika dicampur dengan henna disebut *henna reng*. *Indigo* tidak pernah digunakan tanpa campuran. Penggunaannya secara kontinyu dapat menjadikan rambut kasar dan rapuh.



Gambar 7. Daun *indigo*

Sumber: <http://images.google.co.id/images?hl=id&source=hp&q=daun+indigo&btnG>

d. Pewarna *rhubarb*

Pewarna *rhubarb* adalah pewarna yang terdiri dari campuran daun hena, daun teh dan bunga chamomile. Pewarna ini memberi warna kuningmuda. Cara bekerjanya juga melapisi batang rambut secara permanen.

Gambar 8. Campuran pewarna *rhubarb*

Sumber: <http://images.google.co.id/images?hl=id&source=hp&q=pewarna+rhubarb&btnG>

e. Pewarna *sage*

Pewarna *sage* menghasilkan warna hijau. Digunakan dalam larutan teh untuk menghilangkan warna putih suram pada rambut pirang. Penggunaannya secara bertahap dapat menjadikan rambut putih nampak keabu-abuan dan kotor.

f. Pewarna *brazilwood*

Pewarna tersebut menggunakan bahan kayu *brazilwood* yang menghasilkan warna kuning. Semua pewarna rambut nabati mempunyai kekurangan yang sama, yaitu menyebabkan rambut terasa tebal dan nampak kusam. Karena kuatnya daya melapisi zat pewarna ini, imbrikasi rambut tertutup dengan rapat. Keuntungan dari pewarna nabati tidak menghasilkan alergi.

Gambar 9. Kayu *brazilwood*

Sumber: <http://images.google.co.id/images?hl=id&source=hp&q=kayu+brazilwood&btnG>

2. Pewarna logam

Beberapa jenis logam terpenting yang digunakan sebagai bahan dasar pewarna serta warna yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis-jenis logam

Perak (silver)	Timah (lead)	Tembaga (copper)
Hitam-kehijauan	Hitam-lembayung	Hitam-pekat

Pewarna logam disebut juga *color restorer*. Pemakaian pewarna logam harus dilakukan berkali-kali dan warnanya juga timbul secara bertahap, sebagai hasil oksidasi bahan pewarnaan dengan oksigen dari udara. Pewarnaan logam dapat mengembalikan aktifitas melanosit di umbi rambut menghasilkan pigmen melanin seperti semula, dan pewarna logam tidak dapat dicampur dengan hydrogen peroksida, karena dapat menimbulkan reaksi yang merusak dan menghancurkan rambut.



Gambar 10. Pewarna logam/color restorer

Sumber:<http://images.google.co.id/images?gbv=2&hl=id&sa=1&q=pewarna+logam&btnG>

3. Pewarna campuran

Pewarna campuran dibuat dengan mencampur unsur pewarna nabati dan unsur logam. Yang terpenting adalah *compound henna*. Komposisi campuran yang terdapat dalam *compound henna* menghasilkan berbagai tingkat warna. Pewarna campuran memiliki beberapa kekurangan yaitu dapat menimbulkan keracunan dan unsur logam tidak dapat bercampur dengan hydrogen peroksida. Keunggulannya yaitu pewarna campuran tidak menimbulkan alergi.



Gambar 11. *Compound Henna*

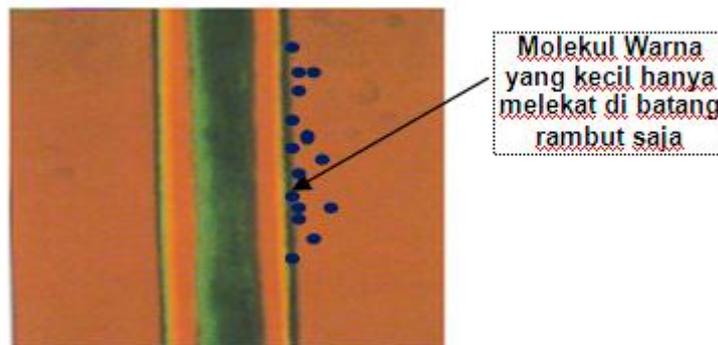
Sumber:<http://images.google.co.id/images?gbv=2&hl=id&sa=1&q=compound+Henna&btnG>

4. Pewarna sintetik organik

Pewarna yang dibuat dari bahan dasar sintetis organik merupakan pewarna yang paling sempurna dan paling banyak digunakan dalam kosmetologi modern. Pewarnaan sintetis organik dapat dibedakan dalam 3 kategori, yaitu:

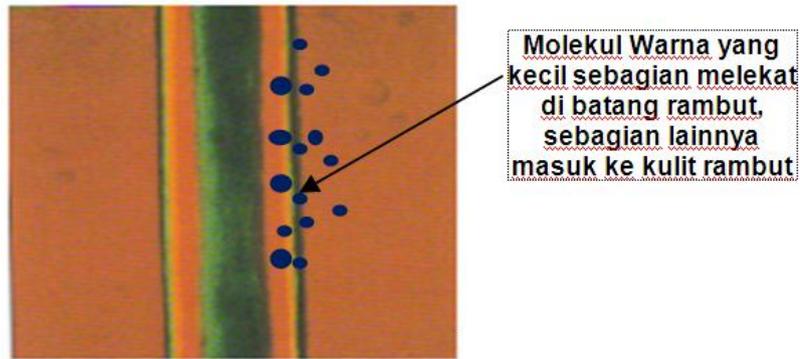
a. Pewarna sementara

Pewarna sementara juga disebut *azo dye*. Yang dibuat dari hidroksi-azo-benzena yang menghasilkan warna kuning, fenil-azo-naftol memberi warna merah. Yang termasuk dalam pewarna sementara yaitu pembilas pewarna, krim pewarna dan crayon. Kelebihan dari pewarna sementara adalah memiliki banyak variasi warnanya, mudah dihapus kembali, dan berguna sebagai pewarna percobaan bagi seseorang sebelum melakukan pewarnaan tetap.



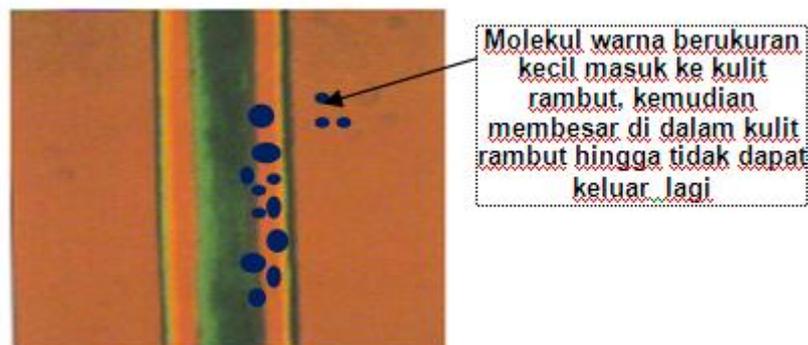
b. Pewarna setengah tetap

Pewarna setengah tetap disebut juga dengan pewarna nitro atau *nitro dye*. Dibuat dengan bahan nitro-fenilen-diamina yang menghasilkan warna merah dan kuning yang menghasilkan warna biru. Yang termasuk dalam pewarna setengah tetap adalah berbagai shampo pewarna (*color shampoo*), yang dapat bertahan beberapa kali pencucian. Kelebihan dari pewarna setengah tetap adalah daya lekatnya lebih bertahan lama, pilihan warna lebih beraneka ragam dan perubahan kearah asli rambut terjadi setingkat demi setingkat hingga pertumbuhan rambut tidak akan memperlihatkan perubahan warna yang mencolok.



c. Pewarna tetap

Pewarna tetap memiliki molekul zat pewarna yang sangat kecil dan tidak berwarna. Sifat larutannya basa. Molekul zat pewarnanya dengan mudah masuk ke dalam kulit rambut melalui imbrikasi yang terbuka.



E. Pemudaan Warna dan Penghilangan Warna

1. Sejarah penghilangan warna

Penghilangan warna atau pemudaan warna rambut sudah ada sejak zaman romawi. Para wanita romawi yang melumasi rambutnya dengan campuran abu kayu, soda dan anggur atau dengan minyak bunga *mullein* dicampur cuka. Dengan membiarkan ramuan tersebut beberapa hari di rambut, warna rambut akan berubah menjadi pirang kemerahan. Cara penghilangan warna rambut tersebut dibawa oleh permaisuri Henri IV Marquerite de Valois (1954-1615 ke Perancis). (Hendra T. Laksman, 1986:205)

2. Kosmetik penghilang warna

Dalam proses penghilangan warna asli rambut, diperlukan adanya atom-atom oksigen (o) untuk mengoksidasi pigmen melanin yang berwarna menjadi oksi melanin yang tidak berwarna. Semua kosmetik penghilangan

warna pada dasarnya terdiri dari dua komponen utama, yaitu *oksidator* dan *katalisator*. Bentuk penghilangan warna dapat berupa cairan atau *liquid bleach*, berupa minyak atau *oil bleach* dan berupa serbuk atau *powder bleach*. (Hendra T. Laksman, 1986:205)

3. Pelaksanaan penghilang warna

Menurut Hendra T. Laksman dkk (1986:207-208), Pelaksanaan penghilangan warna meliputi tiga tahap, yaitu pengamanan awal, teknik penghilangan warna, dan perawatan akhir.

a. Pengamanan awal

Sebelum melakukan penghilangan warna diperlukan langkah pengaman awal yaitu menguji coba kosmetik untuk mengetahui tingkat alergi pada kulit dan kekuatan kosmetik pada batang rambut. Ujicoba kosmetik ini dapat dilakukan dengan tes tempel, tes untai, dan tes ketidakserasian.

1) Tes tempel (*patch tes*)

Tes tempel dilakukan untuk mengetahui alergi tidaknya kulit jika terkena kosmetik penghilang warna. Caranya dengan mengoleskan sedikit kosmetik pada lengan bagian dalam atau bagian belakang telinga. Kosmetik tersebut kemudian dibiarkan beberapa saat. Jika terjadi reaksi panas, gatal-gatal, atau kulit kemerahan maka diindikasikan kulit alergi terhadap kosmetik tersebut.

2) Tes untai

Tes untai dilakukan guna mengetahui kekuatan rambut dan kekuatan hydrogen-peroksida yang akan digunakan dalam mencapai tingkat warna yang dikehendaki. Caranya seuntai rambut yang akan dihilangkan warnanya, dikenakan kosmetik penghilang warna yang digunakan. Pemilihan kekuatan kosmetik penghilangan warna dan waktu olahannya disesuaikan dengan kekuatan rambut yang dapat diketahui dari data hasil tes untai tersebut.

3) Tes ketidak-serasian

Tes ketidak-serasian perlu dilakukan jika rambut yang akan dihilangkan warnanya mempunyai indikasi pernah diwarnai dengan pewarna logam ataupun pewarna campuran nabati dan logam.

Tes untai dan tes ketidakserasian bertujuan untuk melindungi rambut dengan cara mengetahui terlebih dahulu reaksi kosmetik penghilang warna yang akan digunakan terhadap rambut yang bersangkutan. Sedangkan tes tempel bertujuan untuk mengetahui apakah kulit alergi jika terkena kosmetik yang akan digunakan.

b. Teknik penghilangan warna

Pelaksanaan penghilangan warna dimulai dari rambut belakang kepala menuju ke bagian atas dan bagian depan. Kosmetik penghilang warna dikenakan pertama di tengah batang rambut, kemudian di ujung-ujung batang rambut dan terakhir pada pangkal rambut dengan jarak sekitar 10 milimeter dari batas kulit kepala. Daerah yang dekat dengan kulit kepala memiliki waktu yang singkat dalam proses penghilangan warna karena memperoleh pemanasan yang lebih banyak, karena letaknya paling berdekatan dengan kulit kepala. Sehingga memprosesnya paling akhir dapat diperoleh kesamaan tingkat warna dan kesesamaan waktu penyelesaian pekerjaan. Jika rambut sangat porus, penenaan kosmetika *bleaching* dapat diberikan di bagian tengah batang rambut, kemudian dibagian pangkal dan terakhir ujung rambut guna mencapai tujuan yang sama. Proses perubahan warna berlangsung dari hitam ke coklat, merah, merah keemasan, kuning emas, kuning, kuning pucat dan putih. (Hendra T. Laksman, 1986:208)

c. Perawatan akhir

Menurut Hendra T. Laksman dkk (1986:208-209), Perawatan akhir setelah proses penghilangan warna selesai dapat dilakukan dengan:

- 1) Anti oksidan

Pemberian kosmetik anti oksidan bertujuan menghentikan proses oksidasi. Setelah proses penghilangan warna selesai, sering kali masih terdapat sisa-sisa atom oksigen yang masih terus aktif melakukan oksidasi tanpa dikehendaki. Dengan adanya anti oksidan yang bertujuan untuk menghentikan proses oksidasi dan mencegah terjadinya *residual bleaching*.

2) Pembilasan asam

Pembilasan asam atau *acid rinse* digunakan menetralkan sifat basa kosmetik penghilang warna. Batang rambut yang mengembang dan imbrikasi yang terbuka lebar akan dibuat menyusut dan menutup kembali oleh pembilasan asam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.

3) Pengkondisi

Kosmetik pengkondisi atau *conditioner* diberikan untuk mengaktifkan minyak alami rambut yang hilang dalam proses penghilangan warna. Juga untuk membuat permukaan batang rambut menjadi lebih rata dan halus kembali.

4. Menghilangkan pewarnaan tetap

Menurut Hendra T. Laksman dkk (1986:210-211), Untuk menghilangkan pewarnaan tetap dapat dilakukan dengan beberapa proses. Berikut ini adalah cara penghilangan untuk pewarna nabati dan pewarna logam.

a. Pewarna nabati

Dengan menggunakan minyak zaitun atau minyak tumbuh-tumbuhan lainnya yang dicampur dengan bensin dilumuri di rambut hingga rata. Rambut dipanasi dengan lampu infra-merah, *akselerator* atau topi pemanas. Kemudian dibasuh bagian demi bagian dengan handuk. Setelah itu rambut dicuci dengan shampo dan rambut diberi pengkondisi.

b. Pewarna logam

Dengan minyak jarak ditambah dengan asam salisilat diberikan pada rambut hingga rata. Pemanasan, pemberian pewarna, dan perawatan rambut dilakukan sama seperti diatas.

c. Pewarna para

Menggunakan minyak jarak, asam salisilat dan hydrogen peroksida kemudian dilumurkan pada rambut hingga rata. Pemanasan pada rambut menggunakan lampu inframerah, *akselator* atau dengan topi pemanas. Kemudian dilap dengan handuk dan di shampo, terakhir diberi pengkondisi.

F. Estetika Dalam Pewarnaan

1. Pewarnaan artistik

Pewarnaan artistik sangat berbeda dengan pewarnaan biasa. Pewarnaan biasa bertujuan untuk mengubah warna rambut menjadi lebih tua ataupun lebih muda. Sedangkan pewarnaan artistik bertujuan untuk menciptakan kontras warna antara suatu bagian rambut tertentu dengan warna keseluruhan rambut lainnya. Kontras warna tersebut dibuat tidak dengan penambahan warna, melainkan melalui penghilangan warnanya atau dengan memudahkan warnanya. (Hendra T. Laksman, 1986:211).

Menurut Hendra T. Laksman dkk (1986:211-212), Pewarnaan artistik dapat dibedakan menjadi 6 cara berdasarkan letak dan bagian rambut yang akan memudahkan warnanya, yaitu :

- a. ***Frosting***; tindakan memudahkan warna beberapa untai bagian rambut secara penuh.
- b. ***Tiping***; tindakan memudahkan warna beberapa untai rambut yang hanya pada bagian ujung-ujungnya saja.
- c. ***Streaking***; tindakan memudahkan warna beberapa untai rambut yang berada di bagian depan.
- d. ***Halo Lightening***; tindakan memudahkan warna rambut yang berada di daerah mahkota.

- e. **Echoing**; tindakan memudahkan warna rambut seperti dalam *frosting*, tetapi dilakukan terhadap rambut pirang.
- f. **Spotting**; tindakan memudahkan warna rambut secara terputus-putus maupun pemberian warna rambut dalam bentuk bercak-bercak tidak teratur.

Selain itu juga terdapat pewarnaan bayangan tiga dimensi atau *three dimensional shading*, dengan pembagian rambut mendatar (*horizontal sectioning*). Dengan masing-masing bagian diberi warna yang berbeda dalam tingkat kedalamannya, yaitu bagian paling bawah diberi warna tua, bagian tengah diberi warna lebih muda, dan bagian teratas diberi warna paling muda, dengan garis batas antar tingkat warna dibaurkan.

2. Pewarnaan korektif

Menurut Hendra T. Laksman dkk (1986:213-216), teknik pewarnaan korektif diterapkan pada beberapa bentuk wajah sebagai berikut :

1. Bentuk wajah bulat

Bentuk wajah bulat memerlukan pemanjangan di atas. Rambut bagian puncak dan depan diberi *frosting* intensif, kemudian diberi *toner* warna muda. Rambut di kedua sisi samping diberi *frosting* ringan, dan bagian bawahnya diberi *toner* warna lebih muda.

2. Bentuk wajah lonjong

Bentuk wajah lonjong memerlukan perluasan di kedua sisi samping. Rambut bagian puncak dan bagian depan diberi *frosting* ringan, atau dibiarkan seperti warna aslinya. Kedua sisi samping diberi *frosting* intensif dan *toner* warna muda.

3. Bentuk wajah segitiga terbalik

Bentuk wajah ini memerlukan perluasan disisi atas. Rambut dibagian puncak dan depan diberi *frosting* intensif dan *toner* warna muda. Kedua sisi samping diberi *frosting* lebih ringan dan *toner* warna

sedang. Kedua sisi samping bagian bawah diberi *toner* warna tua atau dibiarkan seperti warna aslinya.

4. **Bentuk wajah segitiga atau diamond**

Bentuk wajah ini memerlukan perluasan di bagian bawah. Rambut bagian puncak dan depan diberi *toner* warna tua. Bagian tengah kedua sisi samping diberi *frosting* agak intensif dan *toner* warna muda. Bagian bawah kedua sisi samping diberi *frosting* intensif dan *toner* lebih muda.

5. **Bentuk wajah wajik**

Bentuk wajah wajik atau diamond memerlukan perluasan di bagian atas dan bagian bawah, serta penyempitan di kedua sisi bagian tengah. Rambut bagian puncak dan depan diberi *frosting* intensif dan *toner* warna muda. Demikian pula rambut di kedua sisi samping bagian bawah. Kedua sisi samping bagian tengah dibiarkan warna aslinya atau *toner* warna tua.

6. **Bentuk wajah segi empat**

Bentuk wajah segi empat memerlukan perluasan di bagian atas dan penyempitan di bagian rahang. Rambut bagian puncak diberi *frosting* intensif dan *toner* muda. Bagian tengah kedua sisi samping diberi *frosting* ringan, dan bagian bawahnya diberi *frosting* lebih ringan lagi atau dibiarkan seperti warna aslinya.

3. **Kesalahan Pewarnaan dan Koreksinya**

Beberapa kesalahan dalam pewarnaan dan pengoreksiannya, yaitu:

a. Timbul bercak-bercak tidak teratur

Kesalahan dalam pewarnaan tersebut dapat disebabkan oleh kurang cukupnya warna yang digunakan, pembagian rambut terlalu besar sehingga pengenakan warna tidak merata, waktu pewarnaan terlalu singkat sehingga ada sebagian molekul warna belum mengembang sempurna, menggunakan *setting lotion* yang melunturkan warna, misalnya *spirit setting lotion*. Pengoreksiannya dapat dilakukan dengan mewarnai kembali bagian yang terlalu muda guna membuatnya menjadi seimbang.

b. Hasil warna terlalu muda

Kesalahan tersebut dikarenakan oleh hydrogen peroksida yang menurun kekuatannya, waktu olah terlampau singkat, rambut terlalu porus untuk dapat menahan molekul zat pewarna atau pemilihan warna yang terlalu muda. Pengoreksiannya dapat dilakukan dengan memeriksa kembali kekuatan hydrogen peroksida dan pemilihan warnanya.

c. Hasil warna luntur setelah beberapa kali penshampoan

Keadaan ini dapat disebabkan oleh pengaruh *bleaching* sinar matahari, terkena air laut, air kolam renang dengan kadar klorida tinggi, waktu olah yang kurang atau karena tidak diberikan pengkondisi. Koreksinya dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor kemungkinan penyebabnya dan dilakukan pewarnaan ulang.

d. Hasil warna terlalu tua

Hal tersebut disebabkan oleh penentuan waktu olah terlalu lama, pemilihan warna terlalu tua, rambut sangat porus dan kemungkinan adanya unsur logam dalam zat pewarna semula. Koreksi dapat dilakukan dengan memudahkan hasil warna dengan kosmetik pengurang warna. Jika hasil tes garam logam menunjukkan tiadanya unsur logam maka penghilangan warna dan kemudian pewarnaan ulang dapat dilakukan.

e. Hasil warna terlalu merah

Jika sebelum pewarnaan, warna asli rambut dihilangkan dahulu atau hydrogen peroksida yang digunakan terlalu kuat atau waktu olahnya terlalu lama. Koreksinya dapat dilakukan dengan memberikan pembilas warna hijau (*color rinse*) guna menetralkan atau mengurangi warna merahnya. Pada segitiga warna, berbagai pembilas warna dapat digunakan untuk mengurangi warna yang terlalu merah. (Hendra T. Laksman dkk, 1986:216-217).

G. Kosmetika yang dibutuhkan

1. Shampo

Shampo merupakan pembersih kulit kepala dan rambut dalam bentuk cair, berfungsi untuk mengangkat kotoran dan minyak yang ada dalam kulit

kepala dan rambut. Penggunaan shampo pada saat akan melakukan penyampoan dengan rambut dibasahi terlebih dahulu, shampo diambil secukupnya dan dioleskan kerambut. Setelah dioleskan pada rambut, beri pijatan ringan lalu dibersihkan dengan air hingga bersih.

2. *Conditioner*

Conditioner merupakan pengkondisi rambut dalam bentuk pasta, berfungsi untuk mengaktifkan minyak alami rambut yang hilang. Penggunaan *conditioner* setelah rambut dishampo dan dibilas menggunakan air, *conditioner* diambil secukupnya dan oleskan pada rambut hingga rata. Setelah diberikan pada rambut diamkan kurang lebih 1 menit dan dibilas menggunakan air bersih.

3. *Peroxide/Krim Developer*

Peroxide/Krim Developer merupakan campuran *peroksida* dengan krim pengemulsi, berfungsi untuk pencampuran *bleaching* dan pewarna yang dapat menghasilkan proses kerja yang maksimal. *Peroxide/Krim Developer* terdapat beberapa tingkat ukuran untuk mempercepat proses penyerapan kosmetik *bleaching*. Kandungan *peroksida* yaitu: 10, 20, dan 30. Semakin tinggi *peroksida* yang digunakan, maka proses penyerapan kosmetik *bleaching* untuk mengubah warna pigmen rambut semakin cepat. Semakin kecil kandungan *peroksida* yang digunakan, maka penyerapan kosmetik *bleaching* semakin lambat. Penggunaan *Peroxide/Krim Developer* dicampur pada bubuk *bleaching* atau pewarna rambut dengan perbandingan 1:1. Setelah dicampur kedalam bubuk *bleaching* ataupun kosmetik pewarna rambut lalu diaduk hingga rata.

4. *Bleaching*

Bleaching merupakan kosmetik penghilang warna rambut yang berbentuk bubuk, berfungsi untuk mengubah warna pigmen asli rambut menjadi lebih muda. Penggunaan *bleaching* dicampur pada *wiloxone* dengan perbandingan 1:1. Setelah dicampur kedalam *wiloxone* lalu diaduk hingga rata.

5. Kosmetik pewarna rambut

Kosmetik pewarna rambut merupakan kosmetik untuk mengubah warna rambut dari warna asli rambut yang berbentuk krim, berfungsi untuk

mengubah warna rambut dari warna asli rambut. Penggunaan kosmetik pewarna rambut dicampur pada *wiloxone* atau *peroksida* dengan perbandingan 1:1. Setelah dicampur kedalam *wiloxone* lalu diaduk hingga rata dan warna berubah.

H. Peralatan yang dibutuhkan

1. Cape penyampoan

Cape penyampoan merupakan alat untuk menutupi bahu pada saat melakukan penyampoan, berfungsi untuk melindungi pakaian agar tidak basah bila terkena air. Penggunaan cape penyampoan diletakkan pada bahu yaitu dibagian belakang dan diikat pada bagian depan leher dengan pengikatan tidak terlalu kencang agar klien merasa nyaman. Setelah itu klien dipersilahkan untuk ketempat bak penyampoan untuk melakukan menyampoan.

2. Cape pewarnaan

Cape pewarnaan merupakan alat untuk menutupi bahu pada saat melakukan pewarnaan, berfungsi untuk melindungi pakaian agar tidak kotor bila terkena cat pewarna rambut. Penggunaan cape pewarnaan yaitu sebelum melakukan pewarnaan yang diletakkan pada bahu yaitu dibagian belakang dan diikat pada bagian depan leher dengan pengikatan tidak terlalu kencang agar klien merasa nyaman.

3. Sisir garpu

Sisir besar merupakan alat untuk menyisir rambut pada saat sebelum dan sesudah rambut dishampo, dan dikeringkan, berfungsi untuk melepas kekusutan rambut agar rambut mudah disisir. Penggunaan sisir besar yaitu dengan menyisir rambut bagian bawah terlebih dahulu dan semakin keatas dengan tujuan agar lebih mudah disisir.

4. Sisir berekor

Sisir berekor merupakan alat untuk menyisir rambut pada saat rambut selesai dikeringkan dan saat melakukan pemartingan, berfungsi untuk melepas kekusutan rambut agar rambut mudah disisir dan membantu dalam melakukan

pemartingan rambut. Penggunaan sisir berekor yaitu dengan menyisir rambut bagian bawah terlebih dahulu dan semakin keatas dengan tujuan agar lebih mudah disisir dan pada saat melakukan pemartingan rambut menggunakan bagian sisir yang paling ujung atau dengan ekor sisirnya.

5. Jepit bebek

Jepit bebek merupakan alat untuk menjepit rambut pada saat rambut diparting, berfungsi untuk menahan rambut agar tidak mudah jatuh saat di parting. Penggunaan jepit bebek yaitu dengan menjepitkan bagian rambut yang telah diparting.

6. Sisir semir

Sisir semir merupakan alat untuk mengoleskan kosmetik pewarnaan, berfungsi untuk membantu mengoleskan dan meratakan kosmetik pewarnaan rambut pada saat rambut diwarnai. Penggunaan sisir semir yaitu dengan mengoleskan kosmetik pewarnaan pada rambut yang diwarnai dengan menggunakan bagian sikat sisir semir dan membantu menyisir dan meratakan kosmetik pewarna dengan menggunakan bagian sisir semir yang berbentuk sisir.

7. Mangkuk semir

Mangkuk semir merupakan alat untuk meletakkan dan mencampur kosmetikan pewarnaan rambut, berfungsi untuk membantu meletakkan kosmetika dan untuk mencampurkan kosmetika satu dengan yang lainnya. Penggunaan mangkuk semir yaitu dengan meletakkan kosmetika diatas mangkuk.

8. Alumunium foil

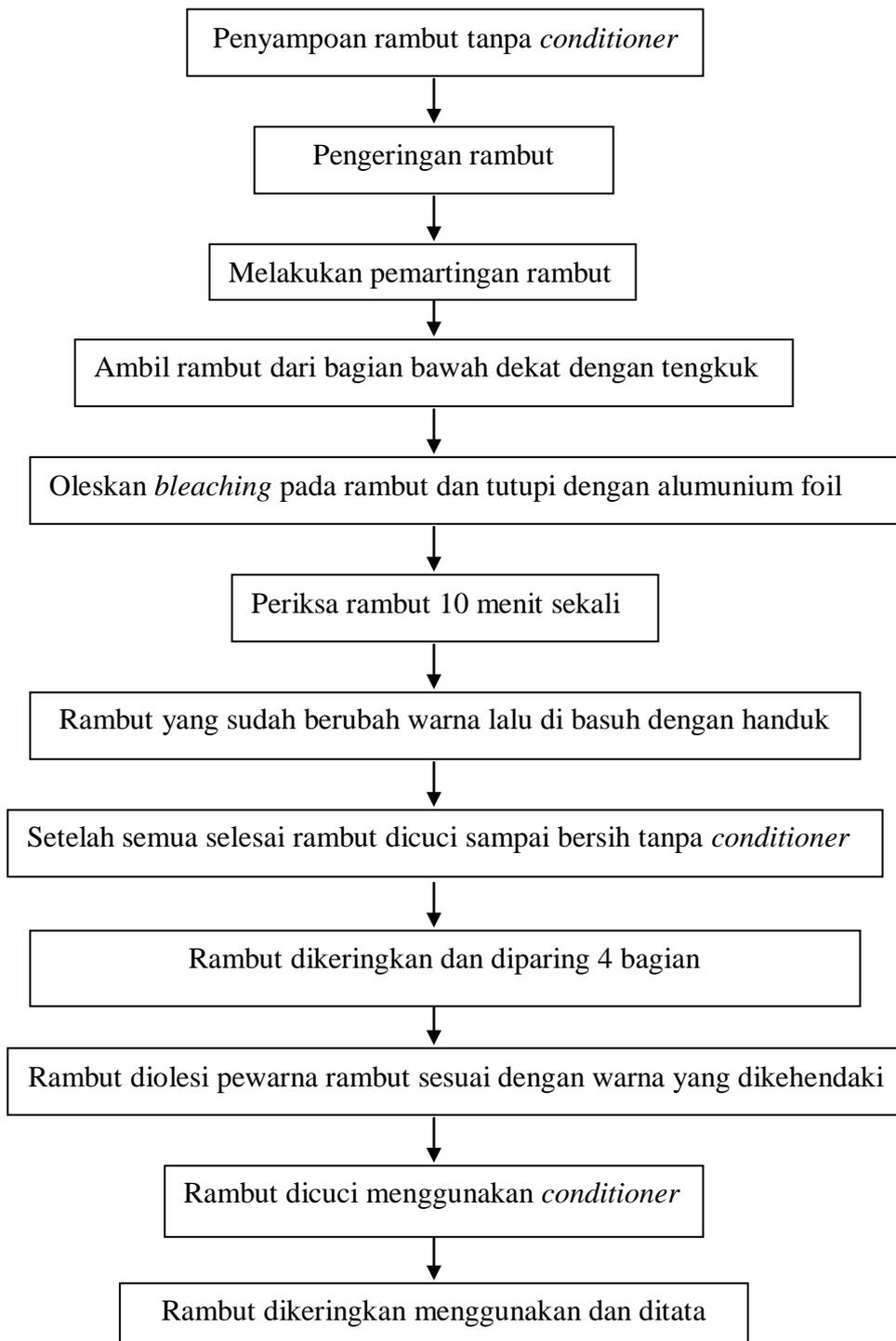
Alumunium foil merupakan alat untuk membungkus atau menutupi rambut, berfungsi untuk membantu mempercepat proses pewarnaan dan penghilangan warna pada rambut yang diwarna. Penggunaan alumunium foil dengan menutupi bagian rambut yang telah diberi kosmetik *bleaching* dan pewarna rambut.

9. Sarung tangan

Sarung tangan merupakan alat bantu untuk menutupi tangan pada saat melakukan pewarnaan dan *bleaching*, berfungsi untuk melindungi tangan agar tidak kotor dan agar tidak terjadi iritasi jika terkena *bleaching* dan pewarna rambut. Penggunaan sarung tangan dimasukkan pada bagian jari-jari tangan.

I. Tahap-tahapan Proses Kerja

Skema kerja Pewarnaan artistik



Gambar 12. Diagram alir pewarnaan artistik

Penjelasan :

- a. Sebelum melakukan pewarnaan rambut, rambut sebaiknya dicuci terlebih dahulu menggunakan shampo sesuai dengan jenis rambut tanpa menggunakan *conditioner*. Rambut diberi shampo dan dipijat dengan ringan, lalu di bilas dengan air sampai bersih.
- b. Rambut disisir menggunakan sisir garpu dan di hair dryer hingga kering.
- c. Rambut disisir dan rambut dibagi atau diparting menjadi 4 bagian.
- d. Ambil rambut persection dari bagian terbawah dekat dengan tengkuk, kemudian ambil beberapa untai rambut dengan cara zig-zag untuk *dibleaching*.
- e. Pengambilan rambut yang akan *dibleaching* dengan cara zig-zag. Oleskan kosmetik *bleaching* pada rambut dapat dilakukan dengan cara *frosting* yaitu memudahkan warna beberapa untai bagian rambut secara penuh. Setelah pemberian atau pengolesan *bleaching* selesai lalu rambut ditutupi dengan aluminium foil. Dan lakukan seterusnya sampai selesai.
- f. Periksa rambut setiap 5 sampai dengan 10 menit sekali agar rambut yang *dibleaching* tidak mengalami proses yang berlebihan.
- g. Rambut yang sudah berubah warna lalu di basuh dengan handuk basah.
- h. Setelah semua selesai rambut dicuci sampai bersih tanpa menggunakan *conditioner*.
- i. Rambut disisir dan dikeringkan dengan hair dryer lalu diparting 4 bagian.
- j. Rambut diolesi dengan kosmetik pewarna rambut dari bagian terbawah dahulu sesuai dengan warna yang telah ditentukan sampai selesai.
- k. Rambut dicuci menggunakan *conditioner*.
- l. Rambut disisir dan dikeringkan menggunakan hair dryer dan ditata.

b. Sanitasi dan Hygiene

Dalam suatu perusahaan pelayanan jasa kecantikan yang berhubungan dengan pewarnaan rambut artistik sangat perlu adanya sanitasi dan hygiene dalam setiap melakukan tindakan pewarnaan. Dalam pewarnaan artistik *sanitasi* merupakan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya kuman atau bakteri pada peralatan pewarnaan rambut artistik agar terhindar dari segala bahaya yang akan menimbulkan alergi atau ketidak sterillan alat yang digunakan, sedangkan *hygiene* adalah upaya melindungi dan memelihara kebersihan setiap peralatan yang digunakan dalam pewarnaan rambut artistik.

Sebelum melaksanakan atau melakukan pewarnaan rambut artistik ruangan untuk melakukan pewarnaan artistik perlu dibersihkan terlebih dahulu agar kesehatan dapat terjaga dengan baik. Hal-hal yang dilakukan adalah:

1. Membersihkan dengan menyapu ruangan yang akan digunakan untuk melakukan pewarnaan rambut artistik.
2. Setelah disapu lantai dipel dengan pemberian cairan anti kuman atau bakteri.
3. Pembersihan ventilasi dan cendela dilakukan agar sirkulasi udara dalam ruangan salon dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan udara yang bersih. Hal tersebut dilakukan agar bau dari kandungan zat kosmetik *bleaching* dan pewarna dapat keluar dari ventilasi dan cendela salon.
4. Menata ruangan salon agar dalam pelaksanaan pewarnaan rambut artistik dapat dilakukan dengan nyaman dan mudah dalam menjangkau peralatan yang digunakan.

Sanitasi dan hygiene harus selalu diterapkan oleh setiap karyawan Hanny Salon dalam pelaksanaan pewarnaan rambut artistik agar kebersihan dan kesehatan terjaga. Dalam setiap menerapkan *hygiene* karyawan harus:

1. Berpakaian yang rapi dan bersih agar terlihat nyaman.
2. Sebelum melakukan pewarnaan rambut artistik seorang kapster harus memakai cape pewarnaan berwarna hitam, agar pakaian tidak kotor dan kebersihan selalu terjaga.
3. Pemakaian sarung tangan agar pada saat melakukan pengolesan *bleaching* dan pewarna rambut tangan tidak kotor dan terhindar dari alergi atau iritasi kulit.

4. Setiap sebelum dan sesudah melakukan suatu tindakan pewarnaan rambut artistik tangan harus dicuci dengan sabun.

Peralatan pewarnaan rambut artistik seperti: mangkuk semir, sisir semir, sisir berekor, jepit bergerigi, dan alumunium foil sebelum digunakan harus disterilkan terlebih dahulu menggunakan alat penyeteril dan dicuci dengan sabun lunak. Penyeterillan peralatan pewarnaan rambut artistik dimaksudkan agar peralatan tersebut bebas dari kuman atau bakteri yang menempel. Sehingga pada saat peralatan digunakan untuk melakukan pewarnaan rambut artistik maka seorang pelanggan akan terhindar dari suatu kuman atau bakteri yang akan menyebabkan suatu penyakit dan iritasi timbul.

Lenan yang digunakan untuk melakukan pewarnaan rambut artistik juga harus disterilkan, yaitu dengan mencuci lenan setiap kali pemakaian menggunakan diterjen dan dijemur ditempat yang panas agar kuman dapat mati. Penyimpanan lenan harus diletakkan ditempat yang bersih, ditempat yang tidak terlalu lembab dan tidak terlalu kering. Lenan ditata dengan rapi agar kehalusannya terjaga.

Hygiene kosmetik *bleaching* dan pewarna rambut sangat perlu dilakukan karena kosmetik sangat mendukung suatu hasil pewarnaan rambut artistik. *Hygiene* kosmetik yang perlu dilakukan adalah menutup tutup botol kosmetik setelah mengambil kosmetik dengan kencang agar udara dan kuman tidak dapat masuk; sisa kosmetik pewarnaan dan bleacing yang sudah dipakai tidak boleh dimasukkan kembali dalam tempat kosmetik, agar kosmetik yang masih baik dan belum dipakai tidak terkontaminasi dengan kosmetik yang sudah dipakai; memperhatikan tanggal, bulan, dan tahun kadaluarsa suatu kosmetik pewarnaan rambut.

Limbah hasil dari kotoran yang dihasilkan saat melakukan perwarnaan rambut artistik ataupun limbah yang berasal dari sampah salon tidak dibuang begitu saja, namun limbah yang berupa limbah kering dan limbah cair tersebut dibuang sesuai dengan prosedur. Limbah kering atau sampah kering seperti plastik, sisa-sisa rambut, kertas, bekas tempat kosmetik pewarna rambut dan *bleaching* dibuang ditempat sampah yang telah disediakan. Sedangkan limbah cair yang berupa air pada saat melakukan penyampoan dibuang ditempat penampungan air kotor atau saluran air

kotor yang dapat mengalisis secara teratur, sehingga air yang mengalir tidak tersebut dan dapat mengalir dengan lancar.

c. Kontrol Pekerjaan Dan Standarisasi Pekerjaan

Dalam setiap melakukan suatu tindakan pewarnaan rambut artistik yang berhubungan dengan klien, peralatan, dan kosmetika yang digunakan, haruslah disesuaikan dengan cara penggunaan yang baik dan harus ada pengontrolan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang capster ataupun seorang terapis kecantikan. Pengontrolan suatu pekerjaan haruslah dilakukan karena hal tersebut sangat penting untuk menghasilkan suatu hasil pekerjaan yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan salon kecantikan. Agar tindakan pewarnaan rambut artistik tidak melebihi batas dari peraturan tindakan pewarnaan rambut artistik yang ditentukan dan pengontrolan telah meliputi prosedur yang baik dan benar.

Kegiatan melakukan suatu tindakan pewarnaan rambut artistik dalam menangani klien harus dilakukan dengan prosedur yang berstandar. Baik dalam peralatan pewarnaan rambut artistik yang digunakan, teknik dan cara pengerjaan pewarnaan rambut artistik, pengaplikasian jenis komestik yang akan digunakan disesuaikan dengan jenis rambut seseorang yang akan melakukan tindakan pewarnaan rambut artistik. Semua itu dilakukan dengan pekerjaan yang memiliki nilai yang lebih, agar suatu pengontrolan pekerjaan dan standarisasi pekerjaan dapat menambah nilai jual dengan harga lebih baik dan tinggi, serta dapat memberikan kualitas pelayanan yang baik sesuai dengan tahapan dan prosedur yang benar.

d. Temuan Baru Yang Diperoleh

Selama melaksanakan kegiatan Praktik Industri di Salon Hanny mahasiswa banyak memperoleh temuan-temuan baru yang belum pernah didapat selama pembelajaran di kampus. Dengan adanya temuan-temuan baru, maka mahasiswa dapat lebih mengembangkan kreatifitasnya sesuai kemampuan yang ada, serta mahasiswa dapat mengetahui perkembangan atau mode yang sedang disukai oleh konsumen. Diantara temuan-temuan baru tersebut adalah:

- a. Pemakaian atau penggunaan alumunium foil dapat diganti dengan plastik putih.
- b. Teknik *highlight* pada short, medium dan long layer.
- c. Empat teknik pewarnaan dalam penerapan untuk menciptakan paduan warna yang serasi.
- d. Pada *body massage* dilakukan massage terlebih dahulu dari pada melakukan *scrub* badan.

Dari temuan-temuan baru tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Pemakaian atau penggunaan alumunium foil dapat diganti dengan plastik putih.

Didalam menggunakan alumunium foil untuk menutupi atau melapisi rambut yang telah diberi *bleaching* dapat diganti menggunakan plastik putih. Kegunaan plastik putih untuk menutupi rambut adalah sama saja, namun plastik putih dan alumunium foil memiliki nilai positif dan negative terhadap pengaruh yang akan dihasilkan dalam proses *bleaching*, yaitu:

- a. Plastik putih
 - 1). Nilai positif
 - Penggunaan plastik putih lebih mudah dalam mengecek untuk mengetahui hasil warna sudah berubah atau belum.
 - Penggunaan plastik putih lebih praktis dan ekonomis.
 - 2). Nilai negatif
 - Penyerapan kosmetik *bleaching* lama, dikarenakan plastik putih dalam menutupi rambut tidak dapat rapat, karena plastik putih licin saat digunakan, terlebih mengenai krim bleacing. sehingga proses penyerapannya tidak menghasilkan perubahan warna pigmen rambut yang maksimal.
 - Penggunaan plastik putih akan lebih terlihat tidak etis, lebih murah dan agak tidak enak dipandanginya.
- b. Alumunium foil
 - 1). Nilai positif

- Penyerapan kosmetik *bleaching* cepat meresap, karena rambut tertutup rapat oleh alumunium foil dan rambut yang *dibleaching* mendapatkan suhu yang panas.

- Penggunaan alumunium foil terlihat lebih rapi dari pada menggunakan plastik.

2). Nilai negative

- Dalam pengecekan untuk mengetahui hasil warna sudah berubah atau belum penggunaan alumunium foil lebih sulit dalam mengeceknya, karena melalui beberapa tahap proses pengecekan, yaitu: alumunium foil harus dibuka terlebih dahulu untuk mengetahui perubahan warnanya, apabila warna belum berubah maka alumunium foil harus ditutup kembali dan pemasangannya harus rapi dan rapat.

- Penggunaan alumunium foil lebih mahal.

1. Teknik *highlight* pada short, medium dan long layer.

Menurut Peinawati Technical Commercial Manager L'Oreal, (2007:30), Teknik *highlight* disesuaikan dengan panjang rambut yang terbagi atas: *long layer*, *medium*, dan *short*.

4) Teknik *highlight* yang digunakan pada rambut pendek yaitu *slice*, *touch blocking* atau dengan menggunakan *cape*. Pengaplikasian *highlight* pada rambut pendek dapat dilakukan pada seluruh kepala.

5) Untuk rambut medium atau sedang dapat disesuaikan dengan pangkasan rambut yang paling panjang, tidak perlu semua di *highlight*. Pada rambut panjang tanpa gradasi teknik *highlight* yang digunakan teknik *line* dengan pengambilan halus dan tebal. Pengaplikasian tidak perlu seluruh bagian kepala, hanya bagian atas kepala saja. Namun pada hasil akhir nanti akan terlihat menyebar ke seluruh kepala.

6) Sedangkan teknik *highlight* yang memiliki *long layer* dapat menggunakan alumunium foil, plastik putih, zig-zag, blocking, dan tissue dengan cara pengaplikasian *full highlight*.

3. Empat teknik pewarnaan dalam penerapan untuk menciptakan paduan warna yang serasi.

Menurut Hairdresser Sam Ave Salon, (2006:17), Untuk menciptakan paduan warna yang serasi dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

7) Membentuk efek dimensi warna yang dapat memberikan penegasan guntingan-guntingan rambut yang geometrik.

8) Membubuhkan efek nuansa natural yang membias dari warna-warna redup yang eksotik.

9) Memadukan warna secara teratur dengan pendekatan seni, jangan acak sehingga terkesan tak beraturan. Terakhir, mampu memberi efek dimensi warna-warna terang pada bagian tertentu dari guntingan-guntingan rambut seperti warna *blue black* dan *cooper*.

4. Pada *body massage* dilakukan *massage* terlebih dahulu dari pada melakukan *scrub* badan.

Di Salon Hanny dalam melakukan *body massage* pengerjaannya dapat dilakukan *massage* terlebih dahulu dari pada *scrub* badan. Hal tersebut dilakukan karena apabila melakukan *scrub* terlebih dahulu maka saat melakukan *massage* kurang nyaman apabila dalam waktu membersihkan sisa-sisa *scrub* kurang bersih. Jadi untuk memberi rasa nyaman dan enak pada konsumen saat melakukan *body massage*, dilakukan *massage* terlebih dahulu dari pada *scrub*. Dan pijatan dilakukan pada bagian ujung-ujung tubuh, seperti jari-jari kaki dan menuju ke bagian yang lebih atas agar pijatan dapat lebih merilekskan otot-otot yang kaku atau tegang.

I. Pembahasan

Kegiatan pilihan penulis dalam melaksanakan Praktik Industri yaitu mengenai pewarnaan artistik. Pewarnaan merupakan tindakan mengubah warna rambut. Dalam pewarnaan tersebut dapat dibagi menjadi tiga proses, yaitu: penambahan warna (*hair tinting*), pemudaan warna (*hair lightening*) dan penghilangan warna (*bleaching*). Dari ketiga proses pewarnaan tersebut dapat dijadikan sebagai pewarnaan artistik. Pewarnaan artistik bertujuan untuk menciptakan kontras warna antara suatu bagian rambut tertentu dengan warna keseluruhan rambut lainnya. Kontras warna dibuat dengan menghilangkan warna asli rambut atau dengan memudakan warnanya. Pewarnaan artistik dapat dilakukan dengan menggunakan enam cara berdasarkan letak dan bagian rambut yang akan dimudakan warnanya, yaitu dengan cara *frosting*, *tiping*, *Streaking*, *halo lightening*, *echoing*, dan *spotting*.

Teknik pengerjaan pewarnaan rambut artistik memerlukan kondisi yang khusus serta kehati-hatian dalam pengerjaannya dan dalam pemilihan penggunaan kosmetik pewarna rambut. Hal tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan dan pemilihan kosmetik tidak menyebabkan kesalahan dalam pewarnaan. Kesalahan dalam pewarnaan yang disebabkan sewaktu pelaksanaan yaitu:

1. Rambut yang diwarnai timbul bercak-bercak tidak teratur yang diakibatkan oleh kurang cukupnya warna yang digunakan, pembagian rambut yang terlalu banyak sehingga pemberian kosmetik pewarnaan tidak merata dan waktu pewarnaan sangat sebentar.

2. Hasil rambut yang diwarnai terlalu muda dikarenakan hydrogen peroksida yang menurun kekuatannya, waktu olah terlalu singkat dan rambut sangat porous.

3. Hasil warna luntur setelah beberapa kali pen-shampoan disebabkan pada waktu olah yang kurang atau karena tidak diberikan pengondisi.

4. Rambut yang diwarnai hasilnya terlalu tua disebabkan oleh penentuan waktu olah yang terlalu lama, pemilihan warna terlalu tua, rambut sangat porous dan dalam kosmetik pewarna mengandung unsur logam.

5. Rambut yang diwarnai hasilnya terlalu merah, hal tersebut disebabkan oleh kandungan hydrogen peroksida yang ada dalam kosmetik terlalu kuat dan waktu olah pewarnaan terlalu lama.

Apabila pengerjaan pewarnaan rambut disertai dengan teknik pengerjaan yang baik dalam menentukan setiap pemilihan penggunaan kosmetik dan cara-cara pengerjaan yang benar maka didapat hasil warna yang sesuai dengan yang diharapkan dan tidak akan menimbulkan kesalahan dalam pewarnaan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pewarnaan, yaitu pada saat mempersiapkan sebelum melakukan pewarnaan, pada saat melaksanakan pewarnaan, dan setelah proses kerja pewarnaan selesai.

1. Persiapan sebelum melakukan pewarnaan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan sebelum proses pewarnaan dilakukan yaitu:

- a. Memperhatikan tempat dimana proses pewarnaan dilakukan, apakah tempat tersebut sudah memenuhi prosedur tempat kerja atau belum agar seorang

kapster dapat bekerja dengan leluasa tanpa ada peralatan lain yang mengganggu sewaktu proses pewarnaan berlangsung.

b. Sebelum proses pewarnaan dimulai peralatan harus sudah ada dan harus disiapkan agar klien atau pelanggan tidak menunggu lama. Sebelum peralatan digunakan, peralatan perlu disterilkan terlebih dahulu dengan mencucinya dan mengeringkannya, sehingga peralatan tersebut lebih steril dan higienis agar peralatan terhindar dari bakteri dan kuman.

c. Persiapan kosmetik sangat penting sekali karena kosmetik hal yang utama dalam proses keberhasilan pewarnaan. Sebelum digunakan kosmetik harus diperhatikan masa tanggal berlaku penggunaannya, karena apabila masa penggunaan kosmetik sudah lewat akan dapat mengakibatkan reaksi alergi yang berbahaya. Kandungan hydrogen peroksida dalam kosmetik harus diperhatikan dan disesuaikan dengan jenis rambut, apakah memerlukan kandungan hydrogen peroksida yang terlalu kuat atau tidak agar tidak mengakibatkan kerusakan pada rambut.

2. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat pelaksanaan pewarnaan berlangsung, yaitu:

a. Pada saat pemberian kosmetik pewarna harus dilakukan dengan hati-hati agar warna tidak mengenai bagian rambut yang tidak diwarnai.

b. Dalam pemberian *bleaching* harus memperhatikan keadaan rambut. Pemberian *bleaching* dimulai dari rambut belakang kepala menuju ke bagian atas dan bagian depan. Kosmetik penghilang warna dikenakan pertama di tengah batang rambut, kemudian di ujung-ujung batang rambut dan terakhir pada pangkal rambut dengan jarak sekitar 10 milimeter dari batas kulit kepala. Jika rambut sangat porus, penerapan kosmetika *bleaching* dapat diberikan di bagian tengah batang rambut, kemudian dibagian pangkal dan terakhir ujung rambut guna mencapai tujuan yang sama.

c. Waktu olah pemberian warna rambut harus diperhatikan. Penggunaan waktu tidak terlalu lama dan tidak kurang, karena waktu olah penyerapan kosmetik pewarna rambut yang tetap akan menghasilkan warna yang sesuai dan apabila waktunya terlalu lama maka warna yang dihasilkan akan terlalu tua dan terlalu merah. Serta waktu olah pewarnaan kurang maka warna yang dihasilkan terlalu muda.

3. Setelah proses kerja pewarnaan selesai, maka tempat dan peralatan yang digunakan harus dibersihkan dan peralatan harus disterilkan kembali, agar peralatan terbebas dari bakteri.

DAFTAR PUSTAKA

Kusuma Dewi, Rahardjo, dan Hendra T. Laksman, (1986), *Pengetahuan dan seni tata rambut modern*, Departemen P dan K, Jakarta.

Peinawati, (2007). *Teknik highlight pada short, medium dan long layer*, Salon Pro. Edisi Oktober-November 2007.

Sam, (2006). *Teknik pewarnaan dalam penerapan untuk menciptakan paduan warna yang serasi*. Majalah Cempaka. Edisi 41/xvi/ 12- 18 Januari 2006.

Michael Purba, (2006). *Rumus hidrogen peroksida*. Kimia, Erlangga